



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SILATRI INDAH DESA BERAN KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUG VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDES) SILATRI INDAH BERAN VILLAGE KEPIL DISTRICT WONOSOBO REGENCY**

Leriani Lintang Suminar<sup>\*1</sup>, Marita Ahdiyana<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 25-07-23

Diperbaiki 02-08-23

Disetujui 08-08-23

Kata Kunci:

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo beserta faktor pendorong dan penghambatnya. Urgensi penelitian ini yaitu belum optimalnya pelatihan dan unit usaha BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Beran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrument utama penelitian dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data memakai empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat meliputi aspek context, process, input, output, dan outcome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo belum optimal. Beberapa indikator belum tercapai ditandai dengan masih ditemukan keluhan dari mitra BUMDes Silatri Indah mengenai pelayanan yang diberikan, BUMDes Silatri Indah yang belum mengoptimalkan tenaga kerja dari dalam Desa Beran, program BUMDes Silatri Indah yang tidak berjalan karena faktor modal dan pelatihan BUMDes yang masih seputar praktik namun belum mengadakan pelatihan untuk pemasaran produk. Hasil penelitian mengandung implikasi bahwa perlu adanya usaha peningkatan partisipasi masyarakat Desa Beran agar pemberdayaan masyarakat dapat melibatkan masyarakat yang lebih banyak lagi.

ABSTRACT

Keywords:

Village-Owned Enterprises (BUMDES), community empowerment

This research aims to explain community empowerment through BUMDes Silatri Indah Beran Village, Kepil District, Wonosobo Regency along with the driving and inhibiting factors. The urgency of this research is that BUMDes training and business units have not been optimal as a form of community empowerment in encouraging the economy and welfare of the Beran Village community. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. Researchers as the main research instrument are assisted with interview guidelines and observation guidelines. Data validity checking using source triangulation. The data analysis technique uses four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research uses community empowerment theory including aspects of context, process, input, output and outcome. The research results show that community empowerment through BUMDes Silatri Indah Beran Village, Kepil District, Wonosobo Regency is not optimal. Several indicators have not

---

been achieved, indicated by complaints from BUMDes Silatri Indah partners regarding the services provided, BUMDes Silatri Indah which has not yet optimized the workforce from within Beran Village, the BUMDes Silatri Indah program which is not running due to capital factors and BUMDes training which is still about practice but have not held training for product marketing. The results of the research have the implication that efforts need to be made to increase community participation in Beran Village so that community empowerment can involve more people.

---

## 1. Pendahuluan

Desa adalah organisasi pemerintahan yang paling bawah, paling kecil, paling dekat, dan paling depan dengan masyarakat. Paling bawah bukan berarti desa sebagai bawahan pemerintah kabupaten/kota. Paling bawah diartikan bahwa desa berada pada susunan pemerintah paling bawah dalam pemerintahan NKRI. Paling kecil diartikan bahwa cakupan wilayah dan tugas yang diemban oleh pemerintah desa lebih kecil jika dibandingkan dengan wilayah dan tugas yang diemban pemerintah kabupaten/kota. Paling dekat diartikan bahwa secara administratif dan geografis masyarakat dan pemerintah desa mudah untuk dijangkau serta saling berhubungan. Secara sosial dekat berarti masyarakat dan pemerintah desa menyatu dalam kehidupan sehari-hari (Eko, dkk, 2014: 34).

Pembangunan ekonomi di desa tentunya memerlukan dukungan yang salah satunya yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam membangun ekonomi desa. Pentingnya sumber daya manusia maka untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan pemberdayaan yang sumbernya dari keterampilan, pengetahuan, dan kearifan local masyarakat dengan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat (Irwan, dkk, 2021). Pemberdayaan sendiri dapat dilakukan salah satunya dengan mendirikan BUMDes sebagai lembaga yang berbasis pada ekonomi social. Pemberdayaan dilakukan melalui unit usaha dan kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh BUMDes.

BUMDes adalah usaha yang dikelola dan diadakan oleh masyarakat desa dengan berdasarkan prakarsa masyarakat dan hak asal usul masyarakat sesuai dengan undang-undang. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang modalnya baik seluruh atau sebagian berasal dari desa untuk mengelola aset, usaha, dan potensi lainnya. Modal yang dimiliki oleh BUMDes dikelola untuk membangun usaha sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada.

Terbentuknya BUMDes merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat desa yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 18 menyebutkan bahwa desa mempunyai kewenangan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Pada pasal 3 huruf 1 juga disebutkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu asas pengaturan desa. Hasil usaha BUMDes dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tercantum pada pasal 89 huruf b. Berdasarkan pasal tersebut bahwa terbentuknya BUMDes merupakan hasil dari usulan dan kesepakatan masyarakat desa untuk mendirikan BUMDes dengan memanfaatkan potensi desa yang dimiliki dengan tujuan mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui unit usaha

BUMDes menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk memberdayakan masyarakat desa.

Menurut data dari Kemendes PDTT tahun 2022 setiap tahun jumlah BUMDes bertambah yaitu pada tahun 2014 BUMDes berjumlah 1.022 unit, tahun 2015 berjumlah 11.945 unit, tahun 2016 berjumlah 18.446 unit, tahun 2017 berjumlah 39.149 unit, tahun 2018 berjumlah 45.549 unit. Kemudian pada tahun 2019 berjumlah 50.119 unit (lokadata.beritagar.id). Keberadaan BUMDes pada pembangunan ekonomi akan berpengaruh juga pada masalah kemiskinan di tingkat desa. Melalui BUMDes dengan usaha yang diselenggarakan akan mengelola potensi desa yang nantinya pendapatan atau hasil dari BUMDes akan kembali lagi pada masyarakat dalam wujud PADes. PADes menjadi wewenang pemerintah desa untuk mengelola dan menyalurkan kembali untuk kepentingan masyarakat desa. Hal ini menjadi pertimbangan penting bahwa pendirian BUMDes dapat berpeluang membantu mengatasi kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonosobo tercatat selama tiga tahun berturut-turut memiliki peringkat kedua dari bawah dibanding dengan kabupaten lain. Penduduk miskin pada tahun 2019 memiliki persentase sebanyak 16,63 persen, pada tahun 2020 sebanyak 17,36 persen, dan pada tahun 2021 sebanyak 17,67 persen. Tingkat kemiskinan tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jika dilihat peningkatan persentase penduduk miskin Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 ke 2021 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Kebumen yang menyandang status kabupaten termiskin ke 1 Provinsi Jawa Tengah tahun 2021. Sedangkan pada indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,46 persen dan pada tahun 2020 sebesar 0,47 persen

Secara administratif Kabupaten Wonosobo memiliki 236 desa dan 29 kelurahan. Dari 236 desa tersebut belum semua desa memiliki atau mendirikan BUMDes. Jumlah desa di Kabupaten Wonosobo yang memiliki BUMDes sebanyak 195 desa. Sedangkan jumlah desa yang tidak memiliki BUMDes sebanyak 41 desa. Dari 195 BUMDes yang telah ada, sebanyak 24 BUMDes berstatus tidak aktif (Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022). BUMDes di Kabupaten Wonosobo berjumlah 195 unit yang dapat digolongkan dalam 4 klasifikasi yaitu dasar, tumbuh, berkembang, dan maju. Di Kabupaten Wonosobo 85 unit BUMDes masuk dalam klasifikasi dasar, 95 unit BUMDes termasuk dalam klasifikasi tumbuh, 3 unit BUMDes termasuk dalam klasifikasi berkembang, dan 4 unit BUMDes termasuk dalam klasifikasi maju (Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022). Dibandingkan dengan jumlah total unit BUMDes tersebut kategori maju masih terbilang sedikit. Diperlukan usaha lebih untuk mengembangkan BUMDes agar termasuk dalam kategori maju.

Salah satu BUMDes yang berstatus aktif yaitu BUMDes Silatri Indah. BUMDes Silatri Indah milik Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo merupakan 4 dari BUMDes yang memiliki klasifikasi BUMDes maju. Berdasarkan penilaian BUMDes yang diadakan tiap tahun oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo (DINSOS PMD), BUMDes Silatri Indah memiliki total skor sebesar 97,92. BUMDes Silatri Indah setidaknya memiliki tujuh jenis usaha yaitu: (1) Penyewaan kios; (2) Pengelolaan WC dan

kamar mandi; (3) Usaha perikanan dan pertanian; (4) Pengelolaan toko kelontong; (5) Toserba Silatri Indah; (6) Joglo sebagai tempat pertemuan dan warung santai; (7) Wahana wisata air.

Dalam merintis usaha-usaha tersebut hingga saat ini yang telah memiliki tujuh jenis usaha, BUMDes Silatri Indah sempat mengalami mati suri. Dimana BUMDes Silatri Indah sempat beberapa tahun tidak berjalan. BUMDes Silatri Indah awalnya melakukan satu usaha yaitu usaha penggemukan sapi. Tetapi dengan harga sapi yang mengalami fluktuasi menjadikan harga sapi turun pada saat itu, kini usaha penggemukan sapi ini sudah tidak berjalan kembali.

Pada BUMDes Silatri Indah setidaknya terdapat 11 pegawai yang membantu menjalankan usaha BUMDes. Para pegawai BUMDes Silatri Indah berasal dari dalam dan luar desa. Ketika BUMDes membuka lowongan pekerjaan, BUMDes Silatri Indah memberikan kesempatan/peluang untuk warga diluar desa untuk melamar pekerjaan. Oleh karena itu pegawai BUMDes ada yang berasal dari luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Silatri Indah belum mengoptimalkan tenaga kerja yang berasal dari Desa Beran itu sendiri. Pada salah satu sector usaha pernah terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan. Kurangnya rasa kejujuran dan amanah menyebabkan karyawan tersebut melakukan penggelapan dana. Tindak lanjut dari penyimpangan ini kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa Beran selaku pengawas BUMDes dan badan pengawas BUMDes. Penyimpangan tersebut dilakukan pada tahun 2020 dengan penyelesaian secara secara kemasyarakatan dalam lingkup desa.

BUMDes Silatri Indah memiliki salah satu usaha yaitu usaha perikanan dan pertanian. Pada rencana program usaha perikanan, pertanian, dan peternakan dikelola secara terpadu bekerja sama dengan masyarakat. Usaha perikanan, pertanian, dan peternakan terpadu telah berjalan, namun rencana bekerja sama dengan masyarakat masih belum terlaksana. Faktor modal menjadi penyebab belum terlaksananya kerja sama ini. Pada usaha perikanan, yang mana ikan hasil usaha dibeli oleh pedagang namun sudah setahun tidak dibayarkan.

BUMDes Silatri Indah yang ada di Desa Beran memiliki tempat yang cukup strategis yakni berada di jalan alternatif yang menghubungkan Wonosobo, Magelang, Yogyakarta dan daerah sekitarnya. Dengan adanya potensi tersebut jenis usaha yang dijalankan salah satunya dengan mendirikan tempat rest area yang mana ditempat rest area tersebut terdapat toserba, toko kelontong, kios makanan dan minuman, hingga penyediaan toilet dan kamar mandi. Mayoritas pengunjung merupakan pengendara yang berlalu lalang melewati jalan rest area. Tetapi semenjak adanya pandemi covid 19 membuat sepi pengunjung yang akibatnya beberapa kios belum membuka kembali kiosnya untuk berdagang.

Tidak hanya kios dan toko di rest area, usaha joglo sebagai tempat pertemuan juga terdampak akibat pandemic covid 19 akibatnya sekarang masih sepi yang menyewa tempat tersebut. Sebelum pandemic covid 19 Joglo Silatri Indah biasa disewakan untuk tempat rapat, kegiatan hajatan, hingga acara lomba burung kicau yang setidaknya dapat diadakan 2 kali dalam seminggu. Tetapi dalam pelaksanaannya persewaan joglo terkadang mendapatkan masalah yaitu tidak terbayarkannya uang sewa oleh pelanggan yang menyewa. Hal ini dapat dikatakan sebagai piutang tak tertagih karena pihak yang bersangkutan sulit untuk melunasi

biaya sewa. Selain itu, Menurut penuturan dari Direktur Utama BUMDes Silatri Indah Pak Akhmat bahwa Joglo Silatri Indah mendapatkan dampak dari pandemic covid 19 dan masih kesulitan dalam mengatasi masalah sepi penyewaan Joglo Silatri Indah. Pada tahun ini setelah keadaan pandemi covid 19 membaik, persewaan joglo silatri indah mulai ada penyewa namun masih sedikit.

Selain usaha-usaha BUMDes Silatri Indah yang merupakan perwujudan sebagai lembaga yang profit oriented, BUMDes Silatri Indah juga memiliki social oriented. Sebagai bentuk social oriented, BUMDes Silatri Indah memiliki program yang dinamakan program tringapaja. Tringapaja merupakan program yang bertujuan memberikan pendampingan pada anggota kelompok seperti Kelompok Tani Wanita (KWT) dan pelaku UMKM yang ada di Desa Beran. Pendampingan tersebut mulai dari perencanaan, pembukuan, pengelolaan, pemasaran, dan lain sebagainya. Tetapi dampak dari pandemic covid 19 menghambat pendampingan ini sehingga program tringapaja belum berjalan kembali. Pada saat ini setelah keadaan pandemic covid 19 membaik kegiatan dilakukan kembali namun belum secara keseluruhan.

Berbagai kegiatan BUMDes Silatri Indah yang telah disebutkan sebelumnya dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Beran. Desa Beran memiliki kondisi geografis yang menguntungkan dengan potensi tanah subur yang dapat menghasilkan hasil alam yang beragam. Hasil alam yang dapat dihasilkan di Desa Beran seperti padi, umbi-umbian, sayur-sayuran, dan lainnya. Tetapi masyarakat setempat belum memaksimalkan hasil alamnya menjadi produk olahan. Melakukan pengolahan hasil bumi yang ada akan menambah nilai jual dipasaran. Masih sedikit masyarakat yang mendirikan UMKM dengan membuat produk olahan dari hasil bumi Desa Beran. UMKM yang ada di Desa Beran kebanyakan memasarkan produknya secara offline. Seperti dengan mendirikan warung dan sistem penitipan hasil olahan di toko-toko yang lebih besar salah satunya di Toserba BUMDes Silatri Indah yang berada di rest area. Dengan kondisi masyarakat Desa Beran, BUMDes Silatri Indah melalui programnya mengadakan beberapa pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Beran. Pelatihan terbuka untuk masyarakat Desa Beran yang difokuskan oleh BUMDes Silatri Indah dibantu dengan Pemerintah Desa Beran. Tetapi terdapat pelatihan yang diadakan menjadi terhambat karena factor modal.

Dalam UU No. 6 tahun 2014 pasal 18 bahwa kewenangan desa didasarkan pada hak asal usul, prakarsa, dan adat istiadat masyarakat setempat. Disebutkan bahwa pemberdayaan adalah salah satu asas pengaturan desa. Kemudian lebih lanjut pengaturan BUMDes diatur dalam PDFTT No. 4 Tahun 2015. Dengan adanya unit usaha dan kegiatan pelatihan BUMDes Silatri Indah menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Beran.

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan sebelumnya maka urgensi dari penelitian ini mengacu pada belum optimalnya pelatihan dan unit usaha BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Beran. Melihat kondisi dan potensi Desa Beran pada hasil alamnya masyarakat desa belum memaksimalkan hasil alamnya untuk diolah dan meningkatkan nilai jual. UMKM yang ada kebanyakan masih memasarkan produknya secara offline. BUMDes Silatri Indah mampu menyerap

tenaga kerja namun tenaga kerja yang diambil belum mengoptimalkan tenaga kerja dari dalam Desa Beran. Pada saat pandemic covid 19, unit usaha dan kegiatan BUMDes menjadi terhambat terutama dalam hal pendapatan. Setelah kondisi membaik unit usaha BUMDes berjalan kembali tetapi belum seperti sebelum pandemi. Kegiatan pelatihan yang diadakan BUMDes Silatri Indah untuk masyarakat Desa Beran terhambat karena factor modal.

Dalam penelitian ini untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran beserta factor pendorong dan penghambatnya, peneliti menggunakan model agen pembaharu pemberdayaan dengan pendekatan CIPOO yang terdiri dari aspek context, input, process, output, dan outcome (Sulistiyani, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silatri Indah Desa Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo” digunakan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan metode penelitian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu menentukan fenomena yang akan dikaji, menentukan metode, lokasi, dan subjek penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh dianalisis, disajikan dalam teks narasi dalam bentuk laporan penelitian.

### **2.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan karena BUMDes Silatri Indah merupakan BUMDes yang memiliki kategori maju dan menjadi salah satu BUMDes terbaik di Kabupaten Wonosobo tetapi masih ditemukannya beberapa permasalahan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Penelitian dilakukan dengan datang ke lapangan dan wawancara secara langsung dikarenakan kondisi pandemic covid 19 yang sudah membaik.

### **2.3 Subjek Penelitian**

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap dan dipilih oleh peneliti untuk dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala Desa Beran, Direktur Utama BUMDes Silatri Indah, masyarakat Desa Beran, dan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo

#### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab untuk bertukar informasi secara langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan peneliti dengan informan penelitian yaitu Kepala Desa Beran, Direktur Utama BUMDes Silatri Indah, masyarakat Desa Beran, dan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo. Observasi diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Peneliti menggunakan non participant observation dimana peneliti hanya mengamati objek tanpa ikut campur didalamnya. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat penampakan fisik dan mengamati kegiatan BUMDes Silatri Indah. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer.

#### 2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti menggali data informasi pada informan yang berbeda-beda yaitu Kepala Desa Beran, Direktur Utama BUMDes Silatri Indah, DINSOS PMD, mitra, karyawan, dan masyarakat Desa Beran menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian data yang diperoleh akan dibandingkan dengan data hasil dari informan satu dengan informan lainnya serta membandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk menunjukkan keseragaman dan kebenaran dari data yang diperoleh mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah.

#### 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, catatan lapangan dan lainnya sehingga memudahkan orang lain untuk memahaminya. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesainya pengumpulan data pada waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif analisis data oleh Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari 4 komponen yaitu sebagai berikut.

##### 2.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data terkait objek penelitian baik itu data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo.

##### 2.6.2 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data selama penelitian dengan cara memilih dan mengelompokkan data yang dibutuhkan dengan data yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan peneliti dari hasil wawancara yang telah diubah menjadi transkrip dan mereduksi data yang diperoleh dari kegiatan observasi terjun ke lapangan secara langsung di BUMDes Silatri Indah Desa Beran Selain itu,

pemilihan data dari sumber internet dan buku dipilih yang dapat menunjang penelitian.

### 2.6.3 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data agar memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi pada objek di lapangan. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan mengenai indikator yang digunakan dengan data yang diperoleh dari lapangan terkait pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo.

### 2.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah memaparkan deskripsi data dan pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan adalah usaha mendorong kemampuan masyarakat dan memotivasi dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Memberikan berbagai fasilitas seperti sarana prasarana pada proses pemberdayaan akan membantu jalannya pemberdayaan. Masyarakat yang tergabung dalam proses pemberdayaan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang harapannya dapat dimanfaatkan untuk membangun kemandirian masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan di desa ialah hadirnya BUMDes. BUMDes memanfaatkan potensi lokal yang ada kemudian memanfaatkannya dengan membangun sebuah usaha yang akan dapat mendatangkan profit. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui BUMDes dapat diwujudkan seperti membuka lapangan pekerjaan, kemitraan, menambah PADes, program pelatihan, unit usaha dan lain sebagainya. Seperti BUMDes Silatri Indah berdasarkan hasil penelitian BUMDes telah dapat melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Beran.

### 3.1 Aspek Context

BUMDes Silatri Indah dilihat dari kelembagaan telah memiliki pemimpin, struktur organisasi, mampu mengambil keputusan, dan menjalin hubungan komunikasi dalam organisasi. Dari sistem manajemen BUMDes Silatri Indah memiliki program kerja, strategi kebijakan, sumber modal beserta pengelolaannya yang dituangkan dalam RAPB, dan mengadakan recruitment karyawan. Rapat atau pertemuan diselenggarakan BUMDes sebagai wadah berinteraksi, komunikasi untuk bertukar informasi. BUMDes Silatri Indah juga membangun hubungan dengan pihak luar yaitu bermitra dengan masyarakat dengan menyewakan usaha kios di rest area BUMDes.

Usaha-usaha yang dijalankan BUMDes saat ini adalah hasil dari penggalian potensi desa. Menganalisis bagaimana peluang usaha yang akan didirikan dan membuat ide yang tertuang dalam grand design. Untuk mengatur kegiatan BUMDes maka dibuat Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).



Sedangkan pelaporan kegiatan usaha BUMDes dibuat dalam laporan pertanggungjawaban dan terdapat pertemuan rutin seperti bulanan, triwulan, dan insiden. BUMDes Silatri Indah juga dapat dikatakan telah menguasai materi pemberdayaan dengan adanya usaha penggalian potensi desa, membuat grand design, dan ditambah dengan sumber daya yang dikatakan mampu seperti direktur utama beserta para pengurus lainnya yang memiliki kapasitas dan ilmu pengetahuan terkait BUMDes.

### 3.2 Aspek Input

Aspek input merupakan seluruh potensi yang dimiliki agen pembaharu baik itu potensi internal maupun potensi eksternal yang dapat berupa fasilitas dan sumber daya. BUMDes Silatri Indah memiliki fasilitas dan potensi yang dapat menunjang kegiatannya. Memiliki sumber daya manusia yaitu pengelola operasional dan karyawan. Dari sejumlah 11 karyawan yang ada, 3 diantaranya merupakan warga luar Desa Beran. Pemerintah Desa Beran memberikan bantuan dana yang disertakan dalam APBDes serta mengeluarkan perdes sebagai dasar hukum operasional BUMDes Silatri Indah. Sumber dana lainnya yaitu berasal dari hasil usaha BUMDes sebesar 20% sesuai yang aturan yang tertulis dalam AD/ART BUMDes Silatri Indah. Bantuan dana dari pemerintah seperti kementerian dan provinsi juga diberikan kepada BUMDes Silatri Indah. BUMDes berada di tanah milik desa dengan potensi tanah yang subur, air melimpah, pemandangan indah, udara sejuk dan letak yang strategis. Selain itu BUMDes Silatri Indah memiliki hak yang sama dengan BUMDes lain di Kabupaten Wonosobo yaitu mendapatkan pendampingan dari DINSOS PMD Kabupaten Wonosobo.

### 3.3 Aspek Proses

Process merupakan serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap oleh agen pembaharu yang terdiri atas: pendekatan capacity building, pendekatan New Public Management (NPM), pendekatan kinerja, dan pendekatan substansial. BUMDes Silatri Indah memiliki beberapa unit usaha yaitu penyewaan kios, toko kelontong, pengelolaan toilet, toserba, joglo silatri indah, kolam renang, pertanian, perikanan, dan peternakan. Pada organisasi BUMDes Silatri Indah telah diresmikan menjadi badan hukum sejak 2021. Untuk meningkatkan kemampuan pengelola dan karyawan dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan secara mandiri. Selain berusaha menambah kemampuan pengelola dan karyawan, BUMDes Silatri Indah juga mengadakan pelatihan yang diperuntukkan bagi warga Desa Beran yaitu pelatihan membuat batik, kripik, jamu, dan manajemen kewirausahaan. Namun BUMDes Silatri Indah belum pernah mengadakan pelatihan mengenai cara pemasaran terutama mengenai digital marketing mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Masyarakat yang mengikuti pelatihan membuat kripik dan jamu dapat memproduksi dan diperjualbelikan. Namun pada pelatihan batik belum mampu menghasilkan produk yang siap diperjualbelikan karena pelatihan masih pada dasar pembuatan batik dan terhenti karena terkendala biaya. BUMDes Silatri Indah juga berusaha memberikan pelayann yang baik seperti pelayanan pada usaha kolam renang dengan penjagaan

loker pengunjung, penjagaan loket dan pintu masuk, jam masuk kerja, periode pembersihan kolam renang, dan lain sebagainya agar pengunjung merasa nyaman. Akta mitra menjadi sebuah penanda adanya hubungan kemitraan antara BUMDes Silatri Indah dengan masyarakat. Kemitraan ini dilakukan pada usaha penyewaan kios di rest area BUMDes Silatri Indah. Dalam akta kerja sama mitra memuat peraturan yang harus dipatuhi oleh penyewa kios. Namun terkadang tidak semua penyewa dapat mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Selain itu pengawasan dilakukan untuk mengetahui jalannya usaha BUMDes yang dilakukan oleh direktur utama, namun tidak setiap hari dilakukan pengawasan karena terkadang direktur utama sibuk dengan kegiatan lain. Selain itu masih ditemukan keluhan dari mitra mengenai kebersihan dan fasilitas kios rest area.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kegiatan usaha, BUMDes melakukan pertemuan atau rapat yang diselenggarakan setiap minggu, sebulan, triwulan, tahunan dan insiden. Rapat tahunan yaitu Rapat Akhir Tahun dilakukan setiap satu tahun sekali sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan yang ditentukan untuk tahun yang akan datang. Kemudian saat awal berdiri, BUMDes melakukan sosialisasi pada warga Desa Beran. Kegiatan lain yang dilakukan BUMDes yaitu dengan membujuk kelompok tringapaja yang nantinya akan didampingi oleh BUMDes dengan tujuan agar warga yang tergabung dalam kelompok memiliki kemampuan dan keterampilan agar dapat membuat usahanya sendiri. Tetapi kegiatan yang dimulai pada tahun 2019 ini sempat terhenti aktivitasnya sampai tahun 2022 dan pada tahun ini dimulai kembali kegiatan kelompok tringapaja ini.

#### 3.4 Aspek Output

Output adalah hasil akhir dari serangkaian proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh agen pembaharu sebagai agen pembaharu yang memiliki daya. Kegiatan yang dilakukan BUMDes Silatri Indah telah mampu menghasilkan beberapa luaran. Berbagai kegiatan pelatihan diadakan oleh BUMDes Silatri Indah untuk karyawan dan masyarakat Desa Beran. Pada pelatihan membuat kripik dan membuat jamu masyarakat menjadi mampu membuat kripik dan jamu yang dapat di produksi dan diperjualbelikan. Pelatihan manajemen kewirausahaan telah mampu diselenggarakan. Namun pada pelatihan membuat batik belum dapat diperjual belikan karena pelatihan ini masih diadakan pada tahap awal proses pembuatan batik dan terhalang juga oleh kurangnya modal meneruskan kegiatan pelatihan batik. BUMDes Silatri Indah menjadi mediator menyediakan tempat untuk membantu memperjualbelikan produk UMKM masyarakat Desa Beran. Dengan berbagai kegiatan usaha BUMDes Silatri Indah mampu membuka lapangan pekerjaan yang mengurangi angka pengangguran. Usaha BUMDes Silatri Indah mampu menghasilkan hasil usaha yang setiap tahunnya sebesar 50% diberikan kepada Desa Beran dalam bentuk Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu BUMDes Silatri Indah memberikan 3,5% dari hasil usaha setiap tahunnya untuk dana sosial atau Corporate Sosial Responsibility (CSR).

### 3.5 Aspek Outcome

Outcome yaitu nilai manfaat yang timbul pada kegiatan yang telah dilakukan BUMDes Silatri Indah, seperti mengadakan berbagai pelatihan sehingga karyawan dan masyarakat yang ikut pelatihan mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan dibangunnya kembali BUMDes Silatri Indah tahun 2014 berkembang lebih maju yang terkenal dikalangan luas dan menjadi icon Desa Beran. Dampak social ekonomi adanya BUMDes Silatri Indah bagi Desa Beran terutama masyarakat Desa Beran dapat dikatakan belum signifikan karena jika dilihat dengan jumlah masyarakat yang terlibat dengan BUMDes Silatri Indah terhitung masih sedikit. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan, tahap pemberdayaan BUMDes Silatri Indah berada pada tahap 2 yaitu agen pembaharu sebagai mitra atau pendamping dalam implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya memiliki factor pendorong dan penghambat. BUMDes Silatri Indah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat memiliki factor pendorong yaitu tempat yang strategis berada dijalur yang menghubungkan beberapa wilayah seperti Yogyakarta, Wonosobo, Magelang dan daerah sekitarnya. BUMDes Silatri Indah yang terletak di Desa Beran memiliki potensi alam dengan tanah yang subur dan air yang berlimpah. Sedangkan factor penghambatnya yaitu terdapat perbedaan pemahaman mengenai kepentingan BUMDes yang berbeda antara pihak satu dengan yang lainnya. Factor modal juga menjadi penghambat yang menyebabkan jalannya program kerja BUMDes Silatri Indah menjadi terganggu dan tidak maksimal.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Silatri Indah Desa Beran belum berjalan dengan optimal. Pada aspek context BUMDes Silatri Indah sebagai sebuah organisasi telah memiliki struktur hingga membangun komunikasi baik eksternal maupun internal. Memiliki hubungan kerjasama dengan masyarakat Desa Beran. Melakukan penggalian potensi desa dan membuat sebuah grand design yang dilakukan untuk membantu menentukan unit usaha dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada aspek input, BUMDes memiliki 3 pengelola dan 11 karyawan yang berasal dari dalam dan luar Desa Beran. Memiliki sumber permodalan untuk melaksanakan unit usaha dan kegiatan BUMDes. Pemerintah Desa Beran meminjamkan tanah desa sebagai lokasi BUMDes Silatri Indah. Selain itu terdapat pendampingan dari DINSOS PMD Kabupaten Wonosobo.

Pada aspek process, serangkaian kegiatan BUMDes Silatri Indah sebagai bentuk pemberdayaan belum dilaksanakan dengan baik. Seperti BUMDes Silatri Indah yang mengadakan berbagai pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat Desa Beran. Namun pelatihan yang diadakan masih sebatas pelatihan untuk praktik usaha dan belum mengadakan pelatihan untuk pemasaran produk seperti digital marketing mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Peraturan untuk kerjasama mitra terkadang tidak dapat dipenuhi oleh mitra. Masih ditemukannya keluhan dari penyewa kios mengenai kebersihan dan fasilitas kios. Jalannya kegiatan tringapaja

yang belum maksimal setelah pandemi covid 19. Pada aspek output, BUMDes Silatri Indah telah mampu mengadakan berbagai pelatihan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, bermitra dengan masyarakat, dan mampu memberikan tambahan PADes Beran, serta memberikan dana sosial. Pada aspek outcome, masyarakat desa yang mengikuti pelatihan akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. BUMDes Silatri Indah menjadi sebuah icon Desa Beran. Keberadaan BUMDes Silatri Indah dilihat dari keberdayaannya berada di tahap 2 pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai mitra atau pendamping dalam implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Persen (Persen), 2019-2021 Kabupaten Wonosobo. Diakses dari <https://wonosobokab.bps.go.id/indikator/23/110/1/indeks-keparahan-kemiskinan-p2-persen.html>, tanggal 23 Juli 2022 pada pukul 20.03 WIB.
- [2] Cahyani, Eka, dkk. (2019). Analisis Pengaruh BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Rompoh). *Journal of Economic, Business and Engineering*, Vol. 1, No. 1.
- [3] Dahama, O.P & O.P Bhatnagar. (1980). *Education and Communication for Development*. New Delhi: Oxford & IBH Publishing CO.
- [4] Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo. (2022). Rekapitulasi Penilaian/Klasifikasi Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Wonosobo Tahun 2022.
- [5] Eko, Sutoro, dkk. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- [6] Fatkhurohman, Agus. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silatri Indah Sebagai Penggerak Desa Beran Menjadi Desa yang Mandiri dalam Bidang Ekonomi. *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 9, No. 02, pp. 1-10.
- [7] Jamid, Hendrawati. (2022). Implementasi New Public Management (NPM) dalam Pelayanan Publik di Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu Satu Pintu Kota Makassar. *Pallangga Praja*, Vol 4, No. 02, pp. 117-123.
- [8] Irwan, dkk. (2021). Community Empowerment Strategy towards a Sustainable Rural Community-based Tourism Village. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*. Vol. 12, No 3, pp 2065- 2076.
- [9] Karim, Abdul. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- [10] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (berapa). Diakses dari [https://www.kemendesa.go.id/berita/content/detail\\_infografis/Jumlah%20BUMDes%20tahun%202014-2018](https://www.kemendesa.go.id/berita/content/detail_infografis/Jumlah%20BUMDes%20tahun%202014-2018), tanggal 15 Juli 2022 pada pukul 13.00 WIB.
- [11] Manan, Abdul dan Wahyudi. (2019). *BUMDes Penggerak Ekonomi Desa*. Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [12] Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- [13] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- [14] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- [15] Pratama, Yogi Pasca, dkk. (2018). Pemberdayaan dan Pembangunan Desa. Riau: Draft Media.
- [16] Purnamasari, Dwi Syndi dan Muhammad Farid Ma'ruf. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). Publika. Vol. 8, No. 5.
- [17] Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- [18] Sudarmanto, Eko, dkk. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [19] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sulistiyani, Teguh Ambar. (2017). Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- [21] Suparji. (2019). Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Jakarta Selatan: UAI Press.
- [22] Ufida, Nur, dkk. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 1 No. 3.
- [23] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [24] Utami, Ajeng Dewi. (2019). Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.